Beno Alekot
Jurnal Ilmiah Bidang Bimbingan Masyarakat Kristen
Vol. 1 No. 1 (Juni 2024)
https://jurnalbenoalekot.com/

LOPO MANEKAN TEMPAT MEMPERERAT LAIS MANEKAT MBI NEKAH MESE, ANSAO MESE DALAM MENEKAN RAKDIKALISME DI KAMPUS IAKN KUPANG

Oleh Drs. Yorhans Lopis, M.Si
Kepala Biro AUK IAKN Kupang

ABSTRAKSI

Lopo adalah rumah bagi – laki untuk orang timor (Atoin Meto). Lopo adalah rumah bagi kaum laki – laki. Fungsi lopo menurut budaya atoin meto adalah tempat pertemuan kaum laki – laki untuk membahas semua permasalahan yang ada di keluarga dan masyarakat. Pertemuan di Lopo ini atoin meto merajut " ***nekaf mese ma ansaof mese neu lais manekan mbi sonaf ma kuan in balan***." (sehati, sepikir untuk mencapai cinta kasih di dalam keluarga maupun di masyarakat).

Lopo Manekan dapat di samakan sebagai ***Beit Adonai*** (Rumah Allah dalam Bahasa Indonesia. Tempat yang mengerami semua perbedaan melalui dialog – dialog berbahasa kasih sehingga tumbuhlah konsep – konsep ilmiah yang humanis, sehingga gambar dan citra Kristus (imitatio Christy) semakin jelas dalam kehidupan di IAKN Kupang.

A. PROLOG

Negara yang kuat, bersatu, adil dan makmur adalah cita – cita luhur bangsa Indonesia. Cita – cita lulur ini berawal dari kesadaran penderitaan yang dialami bangsa dan Negara dari Sabang sampai Merauke. Kesadaran akan penderitaan dan harapan yang tidak seimbang ini, mendorong pemuda – pemudi bangsa Indonesia menyatakan sikap menolak semua bentuk perpecahan dan penindasan bangsa melalui Sumpah Pemuda pada 28 Oktober 1928. Tekad pemuda – pemudi terekspresi melalui Sumpah Pemuda.

Kesadaran bahwa cita – cita tersebuh perlu di tegaskan lebih lanjut oleh masyarakat melalui keputusan – keputusan bersama, menuntut para Founding Father merumuskan lebih lanjut cita – cita para pemuda – pemudi dalam Pembukaan Undang – Undang Dasar 1945 yang tertulis pada alinea keempat.

Di tengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan ekonomi, kebudayaan dan agama membuatkan seluruh masyarakat harus membulatkan tekad mencapai cita – cita bangsa. Ekspresi ingin mempertahankan keutuhan bangsa dalam bentuk perjuangan untuk mempertahankan 4 (empat) pilar kenegaraan. Empat pilar yang dimaksud adalah NKRI harga Mati, Pancasila, UUD 1945 dan Bhineka Tunggal Ika.

Pertanyaannya apakah bangsa Indonesia sudah terbebas dari rongrongan perpecahan? fakta mencatat bahwa rongrongan tersebut masih terus terjadi bahkan lebih kompleks dan canggih. Rongrongan perpecahan diantaranya terorisme, radikalisme, nepotisme, korupsi dll.

Fakta menjelaskan bahwa radikalisme dalam tubuh generasi muda tumbuh sangat cepat seperti yang dilaporkan oleh Badan Intelejen Negara bahwa "39 % (tiga puluh Sembilan) persen mahasiswa di tanah air telah terpapar radikalisme seperti dikatakan oleh Kepala BIN Jenderal Pol (Purn) Budi Gunawan bahwa "ada 15 Provinsi yang jadi perhatian kita dan terus kita amati. Dari 15 provinsi ini memang ada tiga perguruan tinggi yang sangat menjadi perhatian kita karena kondisinya sudah dijadikan tempat atau basis penyebaran radikalisme." Dari hasil survai yang dilakukan oleh BIN bahwa pada tahun 2017 39 % tersebut, sebanyak 24 % mahasiswa dan 23,3 % pelajar tingkat SMA juga setuju dengan jihad untuk tegaknya Negara Islam atau khilafah.

Hasil survey yang dilakukan oleh BIN ini tidak jauh berbeda dengan hasil survey yang dilakukan oleh LIPI sehingga mereka berkesimpulan bahwa " terdapat peningkatan pemahaman konsevatif atau fundamentalisme keagamaan yang sejalan dengan hasil survey Mata Air Foundation dan Alvara Reasearch Center. Pertanyaannya apakah IAKN Kupang terdapat juga mahasiswa – mahasiswa yang terpapar Radikalisme ? perlu kajian yang mendalam terkait pertanyaan ini.

Untuk menangkal terpaparnya mahasiswa IAKN Kupang dari radikalisme perlu dilakukan pencegahan – pencegahan yang terstruktur dan sistematis. Salah satu cara adalah memanfaatkan budaya local yang ada di daerah Timor (atoin meto). Salah budaya adalah Lopo. Lopo adalah rumah bagi – laki untuk orang timor (Atoin Meto). Lopo adalah rumah bagi kaum

laki – laki. Fungsi lopo menurut budaya atoin meto adalah tempat pertemuan kaum laki – laki untuk membahas semua permasalahan yang ada di keluarga dan masyarakat. Pertemuan di Lopo ini atoin meto merajut " ***nekaf mese ma ansaof mese neu lais manekan mbi sonaf ma kuan in balan***." (sehati, sepikir untuk mencapai cinta kasih di dalam keluarga maupun di masyarakat).

Tabel 1

Data Mahasiswa Iakn Kupang Tahun 2023 Sesuai Jenis Kelamin & Suku

JUMLAH MAHASISWA 2022/2023	JUMLAH		SUKU							DLL
	Laki-Laki	Perempuan	Timor	Rote	Sabu	Sumba	Alor	flores	Papua	
5.612	2.380	3.127	2.497	1.816	374	318	440	23	105	39

Sumber data: Bagian Akademik IAKN Kupang Tahun 2023

Berdasarkan data tertulis di atas tergambar bahwa Mahasiswa / i yang ada di IAKN Kupang cukup majemuk. Kemajemukan mahasiswa yang berkuliah ini memiliki kesempatan terjadi konflik. Seperti disampaikan oleh Kepala Biro IAKN Kupang bahwa tahun 2021 mahasiswa IAKN Kupang mengibarkan bendera Papua Merdeka dan pernyataan untuk Papua merdeka sering disampaikan oleh mereka. Atas kerjasama pihak IAKN Kupang dan Kepolisian Resort Kota Kupang pelaku sudah diamankan dan sementara di dampingi dan dibina oleh pihak kampus.

Tabel 2

DATA MAHASISWA IAKN KUPANG TAHUN 2023 SESUAI AGAMA

Jumlah Mahasiswa	AGAMA												
Tahun 2023	Islam	Katolik	Hindu	Budha	Konghucu	PROTESTAN PER-DENOMINASI GEREJA							
						GMIT	GKS	GMMI	GPDI	GBI	GSJA	GKII	GMII	GPT

5.507	6	27	-	-	-	2.398	1.390	126	421	340	214	589	18	12

Sumber data : Bagian Akademik IAKN Kupang 2023

Selain keanekaragaman suku – suku yang ada di IAKN Kupang, ternyata di IAKN Kupang juga beragama denominasi. Seperti tertulis dalam table 2 (dua) di atas tergambar jumlah denominasi Kristen yang ada di IAKN adalah 5 organisasi. Jumlah ini memberikan gambaran bahwa resiko terjadinya konflik antar denominasi pun sangat terbuka. Pertanyaannya bagaimana IAKN meminimalisir terjadi konflik antar denominasi ? salah langkah strategi penanggulan konflik antar denominasi dan radikalisme di IAKN adalah memanfaatkan budaya termasuk budaya Lopo Manekan.

Lopo yang memiliki peran strategis ini secara budaya telah luntur di bahkan telah hilang. Ada berbagai alasan lunturnya atau hilangnya Lopo di kehidupan masyarakat atoin meto. Salah satunya telah berkembangnya teknologi pembangunan rumah menggunakan seng, paku, besi dll. Dampaknya di satu kampong misalnya di Polen, Oenoah, Niki – Niki Un jumlah Lopo yang masih tersisa tidak lebih dari 5 (lima) itu pun hanya rumah – rumah yang sangat peduli akan pentingnya Lopo bagi kehidupan keluarganya.

Pertanyaannya bagaimana Lopo dapat menangkal radikalisme di Kampus IAKN Kupang? pertanyaan ini yang akan dijawab dalam kajian sederhana ini. Sehingga tujuan penulisan adalah memberikan gambaran bahwa Di Lopo mampu menangkal Radikalisme menuju nekaf mese ma ansao mese.

B. PEMBAHASAN

1. Lopo Manekan sebagai tempat mengerami perbedaan

Beno Alekot
Jurnal Ilmiah Bidang Bimbingan Masyarakat Kristen
Vol. 1 No. 1 (Juni 2024)
https://jurnalbenoalekot.com/

Ume Khububu Atoin Meto

Atoin meto adalah panggilan untuk orang – orang dari daratan pulau timor lebih khusus wilayah Timor Tengah Utara, Timor Tengah Selatan, Kabupaten Kupang dan Kota Kupang di Provinsi Nusa Tenggara Timor. Tempat tinggal atoin meto di sebut sebagai kuan[1]. Rumah atoin meto terdiri atas dua jenis yaitu ume khububu dan lopo. Ume khububu adalah rumah bagi perempuan atau sering disebut dengan istilah rumah perempuan. Sebab di ume khububu ini perempuan – perempuan (bife) melakukan aktifitas bagi keluarga. Ume khububu adalah sejenis rumah yang atapnya sampai ke tanah.

Lopo adalah rumah bagi laki – laki atau sering disebut sebagai rumah laki – laki. Lopo terdiri atas 4 tiang atapnya tidak sampai ke tanah. Bagian atas lopo merupakan tempat untuk menyimpan bahan makan yang telah diawetkan di ume khububu. Hanya ibu – ibu yang sudah syah menjadi istri dan menerima hak sebagai pengatur dan pengelola rumah tanah yang boleh naik di lopo mengeluarkan bahan makan. Fungsi lopo berikutnya adalah tempat pertemuan atoin meto untuk membahas berbagai masalah yang terjadi di keluarga maupun dimasyarakat. Masalah yang dibahas misalnya tentang perkawinan salah satu anggota keluarga, pembangunan kuan dan seterus. Dalam konteks demikian pertanyaannya mengapa sub tema tulisan ini lopo manekan. Lopo Manekan adalah dua kata dalam Bahasa dawan yaitu lopo dan manekan. Lopo adalah rumah adat laki – laki bagi atoin meto dan manekan adalah cinta kasih. Jika demikian Lopo Maneka artinya rumah cinta kasih. Dari sinilah kita menemukan bahwa filosofis lopo

[1] Dalam kehidupan sehari sering kita di atoin meto sering terdengar dua istilah yaitu kuan dan pukan. Kuan mengarah pada wilayah yang ada masyarakat dan pukan wilayah yang belum ada penghuni.

manekan adalah rumah membangun cinta kasih semua masyarakat atoin meto mbi pah meto. ***(ume lasi nekaf mese ma ansof mese neu lais manekat mbi son honis)***

Sesuai tema tertulis di atas lopo manekat memberikan jaminan bahwa cinta kasih antar sesame manusia akan berurat akar dalam kehidupan masyarakat. Sebab semua orang yang sudah duduk bersama, bertukar pikir bersama selalu diarahkan untuk memiliki arah pikir yang sama, perasaan yang sama terkait penderitaan dan pergumulan hidup di masyarakat.

Arah pikir yang sama (nekaf mese) dan perasaan pergumulan (ansaof mese) merupakan salah satu pilar utama penangkalan radikalisme dimasyarakat. Atoin meto tidak akan berpikir radikal jika semua sudah dibicarakan secara terbuka di Lopo Manekan. Di lopo manekan secara substansi telah menolak berpikir sendiri, bekerja sendiri, makan sendiri dan makan sembunyi – sembunyi.

Sebelum sampai pada nekaf mese ma ansaof mese biasanya terjadi tukar pikir antar para perserta pertemuan di Lopo Manekan. Sesuati tradisi pembicaraan itu selalu terjadi dalam prinsip saling menghormati. Indicator dari prinsip saling menghormati adalah selalu memberikan kesempatan dan memanfaatkan kesempatan menyampaikan pokok – pokok pikir setelah mendapat persetujuan dari pihak lawan bicara. Cara yang dipakai adalah menempatkan oko mama yang di dalamnya ada sejumlah uang di hadapan lawan bicara dan memohon ijin dan menyampaikan pokok pikir. Proses itu akan berjalan sampai mereka menemukan atau memiliki kesepahaman yang diakhiri dengan minum sopi satu botol sebagai tanda telah tercapai kesepakatan.

Selama dialog terjadi di lopo manekan perselisihan antar lawan bicara yang berdampak pada bentrok fisik tidak akan terjadi. Karena mereka selalu menggunakan cara pikir yang sama dan hati yang sama dalam menguraikan masalah yang sementara terjadi di keluarga dan masyarakat.

Apakah situasi demikian dapat dilakukan di IAKN Kupang? Dinamika demikian dapat diciptakan di IAKN Kupang. Lopo manekan sebagai tempat mengerami perbedaan idealism di tingkat mahasiswa dan dosen terurai. Lopo Manekan tempat mahasiswa/I dan dosen IAKN mengerami pikiran melalui dialog yang berkualitas secara akademik maupun etika hidup beragama melahirkan konsep – konsep yang baik untuk peningkatan pengetahuan dan SDM mahasiswa IAKN Kupang termasuk di dalamnya menangkal radikalisme pada Mahasiswa dan dosen IAKN Kupang.

2. Lopo Manekan Implementasi sila Keempat Pancasila

Lopo Manekan seperti diuraikan memberikan gambaran penegasan atoin meto sebagai makluk social yang memiliki kemampuan untuk berpikir, merasa dan beradaptasi. Sebagai makluk social yang memiliki kelebihan dan kekurangan, keinginan dan kesediaan menerima realitas alam, hak dan kewajiban dituntut untuk menggunakan akal dan rasa. Akal untuk berpikir tentang resiko yang dialami terkait setiap tindakan dan rasa untuk mempertimbangkan keseimbangan hidup dengan sesame dan lingkungan hidup

Lopo Manekan yang dibangun di Kuan, memiliki peran memberikan keteduhan bagi atoin meto dalam berdialog. Prinsip utama berdialog di Lopo Manekan tidak boleh

menggunaka status social kemasyarakatan. Tidak ada usif dan atef. Semua orang yang berdialog di Lopo Manekan setara.

Prinsip seperti tertulis pada alinea di atas jika disandingkan dengan sila – sila dalam Pancasila, berkaitan langsung dengan sila keempat yaitu " kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan. " artinya orang – orang yang berdialog di Lopo Manekan adalah pihak – pihak yang diutus dari keluarga – keluarga dari rumah (ume) sekitar. Mereka saling bertukar piker/ ide atau konsep – konsep yang terbaik untuk pembangunan atau penyelesaian masalah dalam keluarga. Menariknya selama dinamika dialog di Lopo selalu dihindari prinsip voting atau penentuan keputusan menggunakan suara terbanyak. Keputusan selalu diambil berdasarkan hasil musyawarah bersama.

3. Peran Lopo Manekan dalam kampus IAKN Kupang

Bagaimana Lopo Manekan diterapkan di IAKN Kupang ? IAKN Kupang yang terdiri atas 5.612 mahasiswa dan 3 Agama yaitu agama Kristen, Katolik dan Islam. Untuk Agama Kristen terdiri atas 9 denominasi memberikan gambaran bahwa IAKN adalah rumah bagi mahasiswa yang pluralist. Pluralitas mahasiwa IAKN Kupang merupakan kekuatan sekaligus tantangan jika tidak dikelola secara positif.

Untuk itu IAKN sebagai rumah (ume) bagi 5.612 mahasiswa harus memiliki tempat untuk mengerami perbeda – perbedaan tersebut sehingga lahirnya sarjana yang humanis. Dalam konteks itu salah satu tempat yang cocok untuk mengerami perbedaan, idealism dan pokok pikiran mahasiswa serta dosen. Lopo manekan IAKN menjadi tempat yang sejuk demi pembaharuan dan penangkalan radikalisme dan miskomunikasi.

Sebagai tempat mengerami perbedaan menjadi kekuatan tentunya tidak bebas dari komunikasi, baik itu komunikasi antar pribadi maupun komunikasi antar kelompok. Bahasa adalah alat komunikasi sehingga ketika berdialog di Lopo Manekan diharuskan menggunakan Bahasa kasih. Bahasa yang memberikan kekuatan agar persaudaraan dari Rahim yang berbeda semakin erat, sehingga citra Allah dalam diri semua mahasiswa Kristen semakin jelas. Dalam

konteks demikian secara teologi Kristen IAKN Kupang telah meneruskan pembaharuan pemaknaan Bahasa sebagai alat pemecah belah menjadi alat persatuan[2].

Lopo Manekan dapat di samakan sebagai ***Beit Adonai*** (Rumah Allah dalam Bahasa Indonesia. Tempat yang mengerami semua perbedaan melalui dialog – dialog berbahasa kasih sehingga tumbuhlah konsep – konsep ilmiah yang humanis, sehingga gambar dan citra Kristus (imitatio Christy) semakin jelas dalam kehidupan di IAKN Kupang.

Dengan demikian di Lopo Makenan semua mahasiswa diarahkan untuk memiliki nekaf mese ma ansaof mese. Mahasiswa yang memiliki tujuan yang sama dalam tindakan – tindakan yang terencana, terstruktur dan bertanggungjawab secara iman dan moril karena memiliki perasaan yang sama untuk meningkatkan kemanusia. Lopo Manekan menjadi tempat pembaharuan manusia menjadi manusiawi.

Di Lopo Manekan IAKN Kupang mahasiswa/I dari suku Timor, Rote, Sabu, Sumba, Flores, Papua berdialog bersama tentang percepatan pembangunan bangsa melalui pendidikan, pencegahan kenakalan remaja, peningkatan kualitas hidup umat dll. Selain itu di Lopo Manekan IAKN Kupang mahasiswa/I dari berbagai agama dan denominasi berdiskusi terkait peningkatan kualitas hidupan keagamaan tanpa menciderai satu sama lain.

4. Atribut – atribut Lopo Manekan di Kampus IAKN Kupang

Pertanyaan Atribut – atribut apakah yang ada di Lopo Manekan sehingga layak dijadikan sebagai tempat menangkal radikalisme mahasiswa IAKN Kupang dalam semangat nekaf mese ma ansao mese. Seperti kita ketahui bahwa Lopo Manekan memiliki 4 tiang utama. Keempat tiang utama ini yang menopang kokohnya Lopo Manekan. Selain itu pada setiap tiang utama tersebut ada penghalang berupa satu papan yang berbentuk bulat sebelum sampai pada loteng lopo manekan. Loteng tempat penyimpanan makanan dan bibit – bibit jagung lalu atap lopo manekan. Atribut – atribut ini ketika di hubungkan dengan penangkalan moderasi

[2] Dalam teologi Kristen seperti tertulis dalam Kitab Kejadi 11 : 1 – 9 disana dituliskan bahwa Allah menggunakan Bahasa sebagai alat untuk memecah belah persatuan umat manusia sehingga pembangunan menara Babel gagal.

umat beragama maka atribut – atribut tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut. Sebelum sampai pada penjelasan singkat akan di berikan gambaran singkat bentuk lopo atoni pah meto yang kemudian dalam dikatakan sebagai Lopo Manekan IAKN Kupang

Keempat Tiang	Keempat tiang disimbolkan dengan empat pilar bangsa yaitu NKRI, Bhineka Tunggal Ika, Pancasila dan UUD 1945. Diharapkan setiap orang yang duduk selalu memperhatikan tiang pada sisi kanannya. Apabila ia duduk dengan sisi kanannya adalah Pancasila, maka semua sikap dan pernyataannya mengarah pada penguatan Pancasila sebagai filosofis dan pandangan hidup bangsa. Jika ia duduk dengan sisi kanannya adalah Bhineka Tunggal Ika maka selama berdialog ia harus ingat bahwa bangsa Indonesia ini adalah bangsa yang pluralis sehingga sikap saling menghormati, menghargai perlu diperhatikan secara bagik. Apabila ia

	duduk di UUD 1945 maka ia harus paham bahwa apa dipikirkan, dilakukan harus mendorong penguatan pemahaman dan pengimplementasian UUD 1945 landangan hokum hidup bersama dan NKRI sebagai keputusan bulat yang tidak dapat diganggu gugat oleh siapapun.
Papan penghalang yang berbentuk bundar di atas tiang	Papan penghalang ini adalah papan peraturan hidup umat berupa Peraturan – peraturan, ajaran agama dan etika hidup yang menjadi filter hidup semua masyarakat atau peserta pertemuan
Loteng Tempat Penyimpanan	Semua hasil pikir, sikap dan tidakan harus diletakkan pada prinsip ungkapan syukur sebab atas kasih setia Tuhan maka semua dapat diselesaikan dengan damai dan sejahtera
Atap	Semua kegiatan – kegiatan pertemuan dalam Lopo Manekan harus diyakini bahwa ada Tuhan yang pasti melindungi setiap orang yang memiliki itikad baik membangun dan memelihara kasih persaudaran.

C. EPILOG

1. Kesimpulan

Milestone Proyek Perubahan pada jangka pendek telah sukses di implementasikan dalam kurun waktu yang sangat singkat yaitu 2 bulan (Pertengahan Agustus sampai awal Oktober 2023). Dapat diambil kesimpulan atas Proyek Perubahan ini, yaitu :

- Proyek Perubahan tentang Rumah Moderasi Menyatukan Keberagaman Dalam Mencegah Radikalisme Di Kampus IAKN Kupang Sangat Diperlukan.
- Telah tersusunnya konsep Pedoman Penguatan Moderasi beragama di IAKN Kupang.
- Proyek Perubahan ini tidak akan dapat terlaksana jika tidak ada kolaborasi dari semua *stakeholders*, dari internal IAKN Kupang sampai dengan pelibatan institusi eksternal baik pemerintahan maupun non pemerintah dan media.

- Proyek Perubahan ini sebagai Langkah awal dalam pencegahan Radikalisme di IAKN Kupang, namun tentunya sejalan dengan dinamika yang berkembang dibutuhkan Evaluasi Rencana Aksi.
- Dibutuhkan SDM yang mumpuni dalam mengelola Rumah Moderasi Beragama .
- Pencapaian Milestone jangka menengah dan panjang dibutuhkan komitmen dan konsistensi agar berkelanjutan dan sesuai dengan target yang sudah ditetapkan.

2. Lesson Learnt

Dalam pelaksanaan proyek perubahan ini, beberapa pengalaman berharga yang diperoleh project leader sebagai berikut:

- Waktu penyusunan laporan dan pelaksanaan proyek perubahan ini terkendala dengan pelaksanaan tugas-tugas kantor yang tidak dapat ditinggalkan, namun dengan adanya kerjasama Tim Efektif serta koordinasi yang baik seluruh kegiatan dapat dilaksanakan.
- Kemampuan dan Kesabaran dalam menjalankan implementasi Rancangan Proyek Perubahan dibutuhkan komunikasi yang luwes dan sabar dalam menjelaskan proyek perubahan kepada seluruh stakeholder termasuk kepada media massa.
- Pelibatan aktif tim efektif dari sejak awal proses pelaksanaan proyek perubahan berdampak positif pada hasil, walaupun ada beberapa tahapan waktu tidak sesuai dengan jadwal. Hal ini disebabkan karena dengan melibatkan seluruh komponen organisasi dibutuhkan koordinasi untuk meningkatkan kualitas dari produk proyek perubahan yang disusun. Strategi marketing yang tepat melalui media yang ada mulai saat awal penyusunan proyek perubahan sampai dengan akhir milestone jangka pendek menjadi penting karena dapat menjadi alat sosialisasi yang ampuh untuk menyampaikan gagasan proyek perubahan

3. Rekomendasi

Keberlanjutan Rehabilitasi berbasis digital bagi korban penyalahgunaan Narkotika sangatlah dibutuhkan oleh masyarakat sehingga perlu direkomendasikan Mengingat tingginya

angka penyalahgunaan narkotika dan kebutuhan akan pendekatan rehabilitasi yang lebih efektif dan terjangkau, kami merekomendasikan sebagai berikut:

a) Kepada Kapolda NTT:
   - Pencegahan sikap Radikalisme di lingkungan mahasiswa hendaknya menjadi perhatian Polda NTT oleh karena mahasiswa adalah calon pemimpin bangsa yang harus memiliki jiwa nasionalisme dan sikap Moderat.
   - Peraturan Pendukung: Perlu ada kebijakan Kapolda NTT dalam mencegah radikalisme di lingkungan Perguruan Tinggi.
   - Koordinasi Multi-Agensi: Mengkoordinasikan dengan instansi terkait seperti Kementerian Agama dan Kesbangpol untuk memastikan efikasi dan efisiensi program.

b) Kepada Gubernur dan Bupati/Walikota di Propisni NTT:
   - Asrama Mahasiswa dari setiap Kabupaten yang dihuni oleh mahasiswa dari Kabupaten tersebut perlu mendapat perhatian dalam bentuk pembinaan secara rutin
   - Pelatihan tenaga penyuluh tentang Moderasi Beragama: Mengikut sertakan pejabat Pemda dalam diklat Moderasi Beragama.

c) Pengawasan dan Evaluasi: Melakukan pengawasan rutin dan evaluasi berkala terhadap efektivitas program pencegahan radikalisme.

Dengan rekomendasi ini, diharapkan akan ada langkah konkret yang dapat diambil oleh berbagai pihak terkait untuk memaksimalkan keberlanjutan Pencegahan radikalisme di lingkungan Perguruan Tinggi.